

**Pemberdayaan Usaha Mikro Dan Kecil
Terdampak Pandemi Covid – 19 Desa Paseseh
Tanjung Bumi Bangkalan**

Mochamad Reza Adiyanto¹

¹Universitas Trunojoyo Madura
E-mail: reza.adiyanto@trunojoyo.ac.id

Abstrak

Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar berdampak pada sektor ekonomi dimana terjadi penurunan aktivitas ekonomi. Selain sektor ekonomi kebiiaan tersebut memicu perubahan perilaku konsumen serta penurunan permintaan pelanggan terhadap pelaku UMKM. Kegiatan Abdimas ini bertujuan untuk meningkatkan keberdayaan kelompok produktif ekonomi dalam aspek pengetahuan, ketrampilan pemanfaatan teknologi digital berupa aplikasi *Google Bisnisku*, media sosial, *market place* dan pemanfaat penggunaan aplikasi pembukuan SiAPIK dalam menjalankan usaha serta memberi dukungan psikologi akibat pandemi. Sasaran kegiatan ini adalah kelompok masyarakat produktif ekonomi yaitu pengrajin batik di desa Paseseh Bangkalan madura yang berjumlah 112 orang. Metode kegiatan ini menggunakan pendekatan edukasi dan pemberdayaan sedangkan capaian kegiatan ini adalah peningkatan keberdayaan pengetahuan dan keterampilan, serta aspek psikologi pelaku UMKM skala mikro dan kecil dalam memanfaatkan teknologi informasi

Kata kunci: Covid-19;UMKM;teknologi; digital; SiAPIK

Abstract

Large-scale Social Restriction Policies have an impact on the economic sector where there is a decline in economic activity. In addition to the economic sector, this policy has triggered changes in consumer behavior and decreased customer demand for MSME players. This community service activity aims to increase the empowerment of economic productive groups in the aspects of knowledge, skills in using digital technology in the form of the Google My Business application, social media, market place and users of the SiAPIK bookkeeping application in running a business and providing psychological support due to the pandemic. The target of this activity is a group of economically productive people, namely batik craftsmen in the village of Paseseh Bangkalan Madura, totaling 112 people. The method of this activity uses education and empowerment approaches while the achievements of this activity are increasing the empowerment of knowledge and skills, as well as the psychological aspects of micro and small-scale UMKM actors in utilizing information technology

Keywords: Covid-19; UMKM; technology; digital; SiAPIK

PENDAHULUAN

Keputusan Presiden Republik Indonesia nomor 12 tahun 2020 menjelaskan bahwa penyakit yang disebabkan oleh penyebaran *covid-19* sebagai bencana nasional non alam melalui (Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 Tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019 Sebagai Bencana Nasional, 2020). Sehingga melalui Menteri Kesehatan dikeluarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 9 tahun 2020 yang digunakan sebagai dasar hukum berbagai daerah untuk menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) (Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan *Penanganan Corona Virus Disease* 2019 (*Covid-19*), 2020). Kebijakan tersebut berdampak pada sektor ekonomi dimana terjadi penurunan aktivitas ekonomi. Selain sektor ekonomi kebijakan tersebut memicu perubahan perilaku konsumen di Indonesia. Hal ini terkonfirmasi dari hasil studi yang dilakukan oleh Nielsen yang menyatakan bahwa 30% responden berencana untuk lebih sering berbelanja online dan 49% responden lebih sering memasak dirumah (Nielsen, 2020). Selain itu, hal yang sama terkait akan adanya 30 *new normal* perilaku konsumen pasca *covid-19* yang salah satunya penggunaan media

virtual/digital yang masif sebagai akibat gaya hidup baru tinggal dirumah dengan aktivitas *working – living – playing*, karena adanya *social distancing* (Yuswohady et al., 2020). Kondisi ini memicu penurunan permintaan pelanggan terhadap pelaku UMKM. Pendapat ini didukung oleh *International Council for Small Business* (ICSB) Indonesia (2020) yang menyatakan bahwa 78,2 persen responden mengalami penurunan permintaan pelanggan (ICSB, 2020)

Jawa Timur pada kuartal I tahun 2020 pertumbuhan ekonomi melambat sebesar 3,04 % sebagai dampak covid 19, namun angka ini masih diatas rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional yaitu sebesar 2,97% (Timur, 2020). Melambatnya pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur karena ditopang dari lapangan usaha jasa kesehatan, kegiatan sosial serta usaha informasi dan komunikasi karena kebijakan pemberlakuan *Work From Home* (WFH) dan *School From Home* (SFH).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Sektor UMKM merupakan pilar penopang ekonomi nasional dan menjadi katalis bagi resesi ekonomi Indonesia. Sektor ini berkontribusi sebesar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) (Depkop, 2018). Permasalahan yang timbul pada sektor UMKM akibat pandemi *covid 19* diantaranya adalah menurunnya penjualan, kesulitan akses permodalan,

terhambatnya distribusi, hingga kesulitan memperoleh bahan baku. Pola pikir kewirausahaan UMKM masih rendah serta 3 aspek profesionalisme masih belum diterapkan (F. E. dan B. U. Indonesia, 2017); (Basry & Sari, 2018); (Lubis & Junaidi, 2016). Serta terjadi penurunan permintaan pelanggan, kemampuan mengakses pembiayaan, pasar atau pemasaran (Kementerian PPN, 2016).

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT PERMASALAHAN DAN SOLUSI SASARAN

Desa Paseseh merupakan desa yang dikenal sebagai desa penghasil kerajinan tangan berupa batik. Sehingga, mayoritas penduduk desa menggantungkan mata pencahariannya dari membuat batik.

Penduduk Desa Paseseh yang bekerja pada industri batik kebanyakan kaum perempuan, diantaranya mereka ada yang bekerja sebagai buruh di industri batik rumah tangga dan sebagian lagi membuat batik di rumahnya sendiri.

Berdasarkan penelitian bahwa jumlah industri kerajinan rumah tangga yang terdapat di Desa Paseseh sebanyak 16 unit usaha (Imamul Habiby & Hariyanto, 2019).

Batik yang dihasilkan oleh warga Desa Paseseh umumnya dipasarkan kepada para wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Bangkalan. Namun, semenjak pandemi

Covid-19 permintaan akan batik menurun drastis. Hal itu disebabkan tidak adanya kunjungan wisatawan karena sebagian Pemerintah Daerah menerapkan kebijakan PSBB.

Hasil *forum discussion group* didapatkan prioritas permasalahan yang dihadapi oleh sasaran antara lain kurangnya keberdayaan pengetahuan tentang pemanfaatan teknologi digital berbasis aplikasi dan *web* sebagai media pemasaran, media pencatatan sirkulasi keuangan usaha, dan keberdayaan pendanaan modal usaha. Kurangnya keberdayaan keterampilan dalam mengoperasikan teknologi berbasis aplikasi digital sebagai media pemasaran, pembukuan keuangan, dan cara akses mitra pemodal serta keberdayaan dalam aspek psikologi wirausaha sebagai dampak pandemi *covid 19*. Adapun rencana solusi yang akan dilakukan adalah pemberian seminar, pelatihan/workshop tentang teknologi akuntansi berbasis digital (SiaAPIK)

METODE

Kegiatan Abdimas (Pengabdian Kepada Masyarakat) semester genap tahun 2020 dengan pendektan edukasi dan pemberdayaan pengetahuan, ketrampilan memanfaatkan teknologi informasi usaha mikro dan kecil terdampak pandemi *Covid-19* melalui seminar/penyuluhan, pelatihan

online melalui media *zoom*, *whatsapp*, *google meet*, *skype*, serta video tutorial. Pemaparan materi dilakukan menggunakan media *zoom*, *skype*, *whatsapp* sedangkan Pelatihan penggunaan aplikasi SiAPIK, pelatihan pembuatan Akun di *Google Bisnisku*, media sosial dan *market place* yang mana durasi dari masing-masing materi tersebut berdurasi maksimal 30 menit dengan menggunakan video tutorial. Kegiatan ini berlangsung selama enam bulan dengan melibatkan para *stake holder*.

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah kelompok masyarakat produktif ekonomi yang memiliki usaha mikro sebagai pengrajin batik. yang berada di Desa Paseseh, Kecamatan Tanjung Bumi, Kabupaten Bangkalan.

Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan Abdimas ini, dilakukan dengan melihat keterlibatan dan antusias peserta. Keterlibatan peserta dapat dilihat dari absen peserta kegiatan dan antusias peserta dilihat dari motivasi peserta selama kegiatan berlangsung. Digunakan juga metode angket/kuesioner untuk mengumpulkan data mengenai respons peserta terhadap pelaksanaan pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Abdimas berupa pelatihan digitalisasi usaha dimulai pada tanggal 6

Juli 2020. Peserta yang telah teregistrasi sebanyak 112 orang dengan berbagai latar belakang profesi yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jenis Profesi Peserta

No	Jenis Profesi	Jumlah	Persentase
1	Pelajar/Mahasiswa	69	62%
2	Pengusaha/Wirusaha	26	23%
3	Pegawai Negeri Sipil	7	6%
4	Pegawai Swasta	5	4%
5	Akademisi/Dosen	5	4%
Total		112	100%

Beberapa hal yang patut dibahas dari hasil kegiatan Abdimas yang telah dilaksanakan berdasar skala prioritas permasalahan yang dihadapi pelaku usaha mikro dan kecil terdampak pandemi *COVID-19*, sebagai berikut:

1. Aspek Psikologis

Berkaitan dengan motivasi pelaku usaha mikro dan kecil yang semula menurun sebagai akibat dari penurunan penjualan dapat dibangkitkan oleh narasumber setelah diberikan gambaran-gambaran tentang peran penting pelaku usaha mikro dan kecil bagi perekonomian negara. Semangat pelaku usaha makin terlihat ketika disinggung adanya insentif atau bantuan dari pemerintah kepada pelaku usaha mikro dan kecil terdampak pandemi *COVID-19*.

2. Aspek pemasaran

Lesunya kondisi pasar akibat pandemi *covid-19* tentu sangat mempengaruhi penjualan produk-produk pelaku usaha mikro dan kecil. Untuk itu diperlukan pelatihan yang tepat dalam mencari peluang-peluang pasar baru, secara *online* dengan menggunakan *website*, media sosial maupun *e-commerce*.

3. Aspek keuangan Digitalisasi akuntansi dengan menggunakan aplikasi SIAPIK dan peningkatan literasi lembaga keuangan agar pelaku usaha mikro dan kecil dapat memanfaatkan layanan jasa keuangan untuk menyehatkan kondisi keuangan pelaku usaha mikro dan kecil. Dengan pelatihan yang tepat dalam aspek permodalan dan pengelolaan keuangan bisnis akan mendapat hasil yang optimal pula. Kegiatan Abdimas berupa pelatihan digitalisasi usaha bermaksud untuk membantu pemerintah dalam menanggulangi permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha mikro dan kecil yang terdampak pandemi *covid-19*.

Ketercapaian kegiatan ini dapat diukur dengan mengevaluasi perubahan psikologi, pemahaman, dan keterampilan, diantaranya :

1. Sasaran tetap menjalankan bisnis meskipun mengalami penurunan penjualan.
2. Sasaran mampu mengoperasionalkan aplikasi pembukuan SiAPIK.

3. Sasaran dapat mengakses aplikasi *Google Bisnisku*, Media Sosial dan *Market Place*.
4. Sasaran dapat mengakses layanan lembaga keuangan syariah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian ini meningkatkan motivasi pelaku usaha mikro dan kecil untuk menjalankan usaha yang terdampak pandemi *covid-19*, mampu meningkatkan kemampuan: pembukuan menggunakan aplikasi SIAPIK., memasarkan produk usahanya dengan memanfaatkan *market place* seperti *Shopee* dan media sosial seperti *Instagram Ads*, *Google Bisnisku.*, serta peningkatan pemahaman terhadap keuangan syariah khususnya perbankan syariah.

REFERENSI

- Basry, A., & Sari, E. M. (2018). Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). *IKRA-ITH INFORMATIKA : Jurnal Komputer Dan Informatika*, 2(3), 53–60. <http://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-informatika/article/view/266>
- Depkop. (2018). Perkembangan Data Usaha Mikro , Kecil , Menengah Dan Usaha Besar. In *Www.Depkop.Go.Id* (Vol. 2000, Issue 1).
- Imamul Habiby, F., & Hariyanto, B. (2019). Profil Home Industry Batik di Desa Tanjung Bumi Kecamatan

- Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan (Studi Kasus Tentang Home Industry Batik Di Desa Tanjung Bumi). *Swara Bhumi*, 5(9).
- Indonesia, F. E. dan B. U. (2017). *Penggunaan Teknologi Informasi Pada Pelaku Usaha Mikro*. <https://www.feb.ui.ac.id/blog/2017/12/06/penggunaan-teknologi-informasi-pada-pelaku-usaha-mikro/>
- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 Tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 Sebagai Bencana Nasional, *Fundamental of Nursing* 18=30 (2020).
[https://icsbindonesia.org/International Council for Small Business Indonesia](https://icsbindonesia.org/International-Council-for-Small-Business-Indonesia). (2020). *Coronavirus VS. UMKM. ICSB Indonesia*.
- Kementerian PPN. (2016). *Warta_KUMKM_2016_Vol_5_No_1.pdf*.
- Lubis, T. A., & Junaidi, J. (2016). Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 3(3), 163–174.
<https://doi.org/10.22437/ppd.v3i3.3535>
- Nielsen. (2020). *Berpacu Dengan COVID-19: Melihat Lebih Dalam Bagaimana Konsumen Indonesia Bereaksi Terhadap Sang Virus*. <https://www.nielsen.com/us/en/insights/article/2020/covid-19-tracking-the-impact-on-fmcg-and-retail/>
- <https://www.bi.go.id/id/ruangmedia/infoterbaru/Pages/Pengembangan-UMKM-Membutuhkan-Ekosistem-yang-Kondusif.aspx..> (2018). *Kajian Ekosistem Pendukung UMKM untuk Tumbuh dan Naik Kelas*.
- Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), Kementerian Kesehatan RI (2020).
- Timur, P. J. (2020). *Pertumbuhan Ekonomi Triwulan I-2020*.
- Yuswohady, Fatahilah, F., Rachmaniar, A., & Hanifah, I. (2020). Consumer Behaviour New Normal after COVID-19. *Inventure Knowledge*, 1–40.

UNUSA